

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional yaitu penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan tingkat demensia lansia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang terdata dalam posyandu lansia Adji Yuswo di Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah lansia yang mengikuti Posyandu lansia Adji Yuswo adalah 105 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian lansia yang mengikuti posyandu lansia Adji Yuswo di Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul. Besar sampel ditentukan sebesar 51 dengan rumus (Dahlan, 2008):

Kesalahan tipe I sebesar 5% sehingga $Z\alpha = 1,64$

Kesalahan tipe II sebesar 10% sehingga $Z\beta = 1,28$

Korelasi minimal (r) = 0,4

$$\begin{aligned}
 n &= \left\{ \frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3 \\
 &= \left\{ \frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln [(1+0,4)/(1-0,4)]} \right\}^2 + 3 \\
 &= 50,51 \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Z_{α} = deviat baku alfa

Z_{β} = deviat baku beta

r = korelasi minimal

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian).

Subyek dari penelitian ini adalah lansia laki-laki dan perempuan yang mengikuti posyandu lansia Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul. Adapun kriteria dari subjek penelitian yaitu:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia yang berumur 60 tahun ke atas baik laki-laki dan perempuan.
- 2) Lansia yang terdaftar dalam posyandu lansia Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul.

3) Lansia yang bersedia diwawancarai

4) Mampu berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Ekslusi

1) Lansia yang mengalami gangguan jiwa.

2) Lansia yang tidak bisa membaca dan menulis.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Posyandu Lansia Adji Yuswo di Dusun Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul pada bulan Juni 2012.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2006). Variable bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia dan variabel terikatnya adalah tingkat demensia lansia di posyandu Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul.

E. Definisi Operasional

1. Keaktifan Lansia dalam mengikuti program posyandu adalah frekuensi keikutsertaan lansia dalam mengikuti program-program posyandu lansia dari bulan Juni 2011 hingga bulan Mei 2012 yang didapatkan dari daftar kehadiran peserta posyandu. Kehadiran lansia kemudian dikelompokkan dalam keaktifan sebagai berikut:

a. Lansia aktif adalah lansia yang datang mengikuti program-program posyandu lansia sebanyak 9-12 kehadiran.

b. Lansia aktif sedang adalah lansia yang datang mengikuti program-

program posyandu sebanyak 4-9 kehadiran

- c. Lansia kurang aktif adalah lansia yang datang mengikuti program-program posyandu sebanyak kurang dari 4 kehadiran.
2. Tingkat demensia adalah tingkat keparahan seseorang yang mengalami demensia. Pengukuran tingkat demensia menggunakan *Mini Mental State Examination*. Peneliti menggunakan MMSE karena instrumen tersebut merupakan gold standar untuk mengukur skor demensia lansia dengan sensitivitas 100%, spesifisitas 90% dan akurasi 85,2% (Yellowless, 2002).
Cara penentuan tingkat demensia sebagai berikut:
 - a. Lansia yang Terdapat gangguan kognitif adalah lansia yang memiliki skor <16.
 - b. Lansia yang kemungkinan terdapat gangguan kognitif adalah lansia yang memiliki skor 17-23.
 - c. Lansia yang tidak ada gangguan kognitif adalah lansia yang memiliki skor 24-30.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan dengan menggunakan format pemeriksaan MMSE (*Mini Mental State Examination*). Kuesioner aspek-aspek kognitif dan fungsi mental terdiri dari 11 item dengan skore maksimal 30. pertanyaan dibagi menjadi 5 bagian yang meliputi orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, pengulangan dan bahasa. Pertanyaan dijawab langsung oleh responden tanpa

kelebihan karena MMSE ini sering digunakan karena mudah

cepat dan memiliki akurasi yang tinggi.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner aspek-aspek kognitif

Aspek-Aspek Kognitif	Nomor Item
Orientasi	1 dan 2
Registrasi memori	3
Atensi dan kalkulasi	4
Pengenalan kembali (recalling)	5
Bahasa	6 - 11

Jumlah skor diatas akan di analisa hasil sebagai berikut:

Score ≤ 16 : Terdapat gangguan kognitif

Score 17 – 23 : kemungkinan terdapat gangguan kognitif

Score 24 – 30 : tidak ada gangguan kognitif

Peneliti memilih alat ukur MMSE karena akurasi sensitivitas dan spesifitasnya tinggi. Untuk melihat tingkat keaktifan lansia peneliti mengambil data dari absensi di Posyandu Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul.

G. Cara Pengumpulan Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan persiapan bertahap sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Tahapannya antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan.

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah meminta izin ke ketua pengurus posyandu lansia Adji Yuswo untuk melakukan survey pendahuluan di

gambaran lokasi dan responden secara umum. Penyusunan kuesioner sebagai instrumen penelitian merupakan persiapan awal sebelum pengambilan data penelitian dilakukan.

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan, penelitian ini berlangsung selama 1 hari dibantu oleh 5 asisten yang sebelumnya peneliti menjelaskan bagaimana cara pengumpulan data dan jalannya penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penelitian. Penelitian diawali dengan pengambilan data yaitu membaca buku kehadiran lansia dalam mengikuti program posyandu untuk mengetahui jumlah kehadiran lansia. Peneliti selanjutnya mengumpulkan lansia dan diberikan informed consent yang telah disediakan. Setelah itu peneliti mengumpulkan data berdasarkan kuesioner pengkajian status kognitif dengan cara peneliti melakukan pengkajian langsung dengan wawancara sesuai dengan kuesioner kepada responden.

Tahap yang ketiga adalah penulisan laporan, yaitu penulisan hasil penelitian dari pengumpulan data-data yang sudah diperoleh saat penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel yang diteliti kemudian dilihat korelasinya yang diuraikan dalam hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

H. Uji Validitas

Mini mental state examination adalah gold standart untuk mengukur skor demensia lansia dengan sensitivitas 100%, spesifisitas 90% dan akurasi 85,2% (Yellowless, 2002) sehingga peneliti tidak perlu melakukan uji validitas lagi

I. Analisa Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data responden terkumpul, hasil identifikasi karakteristik responden diolah dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel deskriptif untuk menggambarkan distribusi responden. Untuk mempermudah analisa data peneliti menggunakan SPSS. *for Windows 17.0*.

1. Analisis Univariat

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran (Sasrtoasmoro, 2009). Pada penelitian ini, yang menggunakan analisis univariat merupakan data demografi lansia yaitu meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, riwayat kesehatan dan pekerjaan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji korelasi non parametrik *Rank Spearman*. Syaratnya sebagai berikut :

Dikatakan ada hubungan (signifikan) apabila $p < 0,05$. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $p > 0,05$. Dikatakan hipotesis menerima H_a apabila nilai $< 0,05$. (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini, yang menggunakan

variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan lansia

dalam mengikuti program posyandu lansia dan variabel terikatnya adalah tingkat demensia lansia di posyandu Adji Yuswo Ngebel Tamantirta Kasihan Bantul.

Rumus *Rank Spearman* adalah :

$$r_s = \frac{1 - \sigma^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s : nilai korelasi *Rank Spearman*

σ^2 : selisih setiap pasangan *Rank Spearman*

n : jumlah pasangan *Rank Spearman*

I. Etik Penelitian

Masalah etik penelitian keperawatan merupakan masalah penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan. Masalah etik yang diperhatikan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut: *informed consent*, *confidentiality* (Kerahasiaan) dan *Right to self Determination* (Hidayat, 2007).

1. *Informed consent*

merupakan bentuk persetujuan antara pesetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan

memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed*

consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui maksudnya. Jika responden subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

Individu yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini mempunyai hak untuk mengharapkan bahwa informasi yang dikumpulkan dari atau tentang mereka tetap bersifat pribadi. Hal ini menjadi tanggung jawab peneliti untuk menjamin kerahasiaan data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak menyebarkan data yang diperoleh pada individu lain.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjamin semua kerahasiaan yang diberikan oleh responden dengan tidak memberikan data kepada orang lain dan data tersebut hanya digunakan untuk kepentingan peneliti saja

3. *Right to self Determination* (Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden)

Responden mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka